

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INGGRIS

Liza Oktarini

SMK Negeri 7 Kota Bengkulu, Indonesia

Email: lizaoktarini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *think-pair-share* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 4 siklus. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA1 tahun 2020 yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 23 siswa perempuan, dan 7 siswa laki-laki. Data dikumpulkan melalui tes praktik menulis bahasa Inggris. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian dengan indikator penilaian yang digunakan terdiri atas empat aspek penilaian yang berbeda, yaitu organisasi kalimat, pengembangan ide, tata bahasa, dan mekanisme penulisan. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus persentase, dengan kriteria penelitian dikatakan berhasil jika kemampuan siswa meningkat dari sebelumnya dan tercapainya KKM=70. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dari setiap siklusnya. Hasil ini dapat disimpulkan implementasi model pembelajaran *think pare share* dapat meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris. Model pembelajaran ini direkomendasikan untuk dapat diimplementasikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: Kemampuan menulis, *think-pare-share*, model pembelajaran,

Abstract

The objective of this research was to describe the implementation of the *think-pair-share* learning model in improving English writing skills. This classroom action research was carried out in 4 cycles. The research was conducted at SMA Negeri 9 Bengkulu City. The research subjects were students of class XII IPA1 in 2020, totaling 30 students, consisting of 23 female students, and 7 male students. Data were collected through an English writing practice test. The instrument used is a checklist or rating scale with the assessment indicators used consisting of four different aspects of the assessment, namely sentence organization, idea development, grammar, and writing mechanism. The data was analyzed using the percentage formula, with the research criteria being said to be successful if the student's ability increased from before and the KKM= 70 was achieved. The results showed an increase in students' writing skills from each cycle. These results can be concluded that the implementation of the *think pare share* learning model can improve the ability to write English. This learning model is recommended to be implemented by teachers to improve students' English writing skills.

Keywords: Writing ability, *think-pare-share*, learning model,

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah menengah atas, yang mencakup empat kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Diantara keempat kemampuan tersebut, kemampuan penguasaan menulis merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dapat diartikan bahwa keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa. Jika peningkatan kemampuan menulis adalah tujuan yang hendak dicapai dari suatu aktivitas belajar, maka peningkatan kemampuan menulis itulah yang merupakan salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui penerapan pembelajaran tersebut. Kemudian yang menjadi masalah adalah bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, yang menyebabkan hasil belajar siswa pun berbeda-beda.

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Seorang anak dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika peningkatan kemampuan menulis yang ingin dicapai, maka penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter kemampuan menulis bisa menjadi salah satu upaya yang dapat ditempuh. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakter kemampuan menulis adalah model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Think-pair-share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk berpikir dan bekerjasama, maka siswa memiliki lebih banyak ide yang kemudian dapat dituangkan dengan menulis.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti mengajar di SMAN 9 Kota Bengkulu, penggunaan buku teks atau hanya dari latihan-latihan yang ada di LKS sangat dominan diterapkan oleh guru bahasa Inggris. Sehingga siswa cenderung terfokus pada buku dan kurang mampu membangun sendiri ide-ide yang dimiliki, yang juga membuat kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi terbatas. Masalah ini adalah salah satu penyebab siswa tidak mampu mengembangkan kemampuannya dalam menulis.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam empat siklus. Subjek pemberi Tindakan pada penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Inggris kelas XII IPA1 SMA Negeri 9 Kota Bengkulu (peneliti). Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas XII IPA1 SMA Negeri 9 Kota Bengkulu tahun 2020 yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 23 siswa perempuan, dan 7 siswa laki-laki.

Instrumen dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui tes praktik menulis bahasa Inggris. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik. Kisi kisi instrumen lembar penilaian kemampuan menulis bahasa Inggris didasarkan pada rubrik penilaian menulis yang diadaptasi dari skala rubrik analitik untuk penilaian tes menulis menurut Brown & Bailey (1984). Rubrik penilaian yang digunakan terdiri atas empat aspek penilaian yang berbeda, yaitu; 1) organisasi kalimat, 2) pengembangan ide, 3) tata bahasa, dan 4) mekanisme penulisan. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus persentase, dengan kriteria penelitian dikatakan berhasil jika kemampuan siswa meningkat dari sebelumnya dan tercapainya KKM=70.

HASIL

Tabel 1 Nilai hasil tes kemampuan menulis pada siklus pertama

Siklus Pertama						
No	Pre-test			Pos-test		
	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1	40 - 60	20	69,57	45 - 60	19	66,32
2	61-70	8	24,36	61 - 73	10	30,35
3	72	2	6,7	75	1	3,33
Rata-rata	50,05			54,05		

Analisis kemampuan menulis siswa diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama ini adalah 60,5 dan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran telah diberikan tes yang sama dan diperoleh data rata-rata hasil pre-test adalah 50,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mencapai 4,1. Berdasarkan hasil uji t diperoleh tingkat signifikansi (Sign) sebesar 0,00 dengan *confidence interval* 95% ($\alpha = 5\%$). Signifikansi (sign) sebesar 0,00 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pre-test dengan nilai rata-rata post-test atau terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada siklus pertama.

Tabel 2 Nilai hasil tes kemampuan menulis pada siklus kedua

Siklus Kedua						
No	Pre-test			Pos-test		
	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persen-tase	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persen-tase
1	45 – 60	19	66,32	50-60	14	30,23
2	61 - 73	10	30,35	61-70	11	53,05
3	75	1	3,33	71-78	5	16,72
Rata-rata	54,05			59,15		

Data rata-rata kemampuan belajar siswa pada siklus kedua ini adalah 59,15 dan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran telah diberikan tes yang sama dan diperoleh data rata-rata hasil pre-test yaitu hasil kemampuan menulis pada siklus pertama adalah 54,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa mencapai 5,1%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh tingkat signifikansi (Sign) sebesar 0,00 dengan *confidence interval* 95% ($\alpha = 5\%$), Signifikansi (sign) sebesar 0,00 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pre-test dengan nilai rata-rata post-test atau terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa yang signifikan pada siklus kedua

Tabel 3 Nilai hasil tes kemampuan menulis pada siklus tiga

Siklus Ketiga						
No	Pre-test			Pos-test		
	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persen-tase	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persen-tase
1	50-60	14	36,33	55-65	8	16,15
2	61-70	11	39,90	66-70	14	67,70
3	71-78	5	16,73	71-80	8	16,15
Rata-rata	59,15			64,05		

Perolehan rata-rata kemampuan belajar siswa pada siklus ketiga ini adalah 64,05 dan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran telah diberikan tes yang sama (hasil tes siklus kedua) dengan rata-rata 59,15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mencapai 5,05%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh tingkat signifikansi (Sign) sebesar 0,00 dengan *confidence interval* 95% ($\alpha = 5\%$), Signifikansi (Sign) sebesar 0,00 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pre-test dengan nilai rata-rata post-test atau terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada siklus ketiga.

Tabel 4 Nilai hasil tes kemampuan menulis pada siklus empat

Siklus Ketiga						
	Pre-test			Pos-test		
No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persen-tase	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persen-tase
1	55-65	8	16,15	65-69	2	6,15
2	61-70	14	67,70	70-75	16	48,45
3	71-80	8	16,15	76-83	12	36,40
Rata-rata	64,05			73,50		

Rata-rata kemampuan belajar siswa pada siklus keempat ini adalah 73,50 dan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran telah diberikan tes yang sama (hasil tes siklus ketiga) dengan rata-rata 64,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mencapai 9,1%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh tingkat signifikansi (Sign) sebesar 0,00 dengan *confidence interval* 95% ($\alpha = 5\%$), Signifikansi (Sign) sebesar 0,00 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pre-test dengan nilai rata-rata post-test atau terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada siklus keempat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah dideskripsikan di muka, ada sejumlah temuan penelitian yang perlu dibahas lebih lanjut, sehingga temuan-temuan tersebut dapat dijadikan rujukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris di SMA. Temuan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Temuan pertama adalah tentang kemampuan menulis siswa; tujuan utama dalam kemampuan menulis adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan di depan teman kelas dan guru. Pada tahap siklus pertama masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketercapaian, sehingga pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus kedua, ada peningkatan kemampuan menulis siswa, pada siklus ketiga, masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketercapaian, dan pada siklus keempat sebagian besar siswa sudah mampu menulis dengan baik. Siswa sudah terbiasa dengan model belajar berpikir berpasangan dan kemudian berbagi dengan teman yang lain. Mereka lebih mudah untuk mengeksplor ide yang akan mereka tulis.

Berikut adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga adalah sebesar 54,05; 59,15; 64,05; dan 73,50 atau mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap tahap siklusnya. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 adalah sebanyak 28 orang siswa atau sebesar 93,33%. Berdasarkan indikator tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah tercapai pada siklus keempat.

Temuan yang kedua adalah penerapan model pembelajaran TPS pada siklus pertama masih belum optimal. Penerapan model tersebut masih merupakan hal yang baru, walaupun mereka sudah pernah melakukan pembelajaran kelompok atau sering disebut kerja kelompok, tetapi model pembelajaran ini berbeda bagi mereka, sehingga menyebabkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti tentang tujuan dari materi yang diberikan oleh guru. Persiapan guru masih kurang matang sehingga persiapan menjelang proses belajar mengajar sangat sibuk karena banyak perlengkapan yang harus disiapkan. Dari hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketercapaian. Sedangkan bagi siswa yang telah mencapai nilai ketercapaian, pada pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran TPS memang sudah terbiasa aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, walaupun belum optimal. Begitu juga dalam pelaksanaan model pembelajaran TPS, siswa tersebut mampu menunjukkan keaktifannya didalam proses belajar mengajar. Dengan diterapkannya model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif, maka siswa-siswa yang terbiasa kreatif lebih cepat memahami dan mengerti tentang materi yang diberikan oleh guru.

Pada siklus kedua, penerapan model pembelajaran TPS belum ideal, karena masih ditemukan kekurangan-kekurangan dalam penerapan rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun penerapannya lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya pada siklus ketiga, guru sudah bisa membagi waktu untuk mempersiapkan proses belajar mengajar dengan bantuan beberapa orang siswa tetapi masih belum optimal. Dan pada siklus keempat kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran TPS yang dianggap sudah memadai.

Persiapan guru dalam mengajar jauh lebih baik, karena persiapan prasarana pembelajaran dilakukan dengan melibatkan bantuan beberapa orang siswa, kemampuan guru dalam mengapresiasi setiap siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, waktu telah di plot dengan baik pada penyebaran setiap kegiatan yang dilakukan. Diakhir pembelajaran guru sudah melibatkan siswa dalam melakukan refleksi. Sehingga disimpulkan pada siklus keempat penerapan model pembelajaran kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran TPS yang dianggap sudah memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan implementasi model pembelajaran think pare share dapat meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris. Model pembelajaran ini direkomendasikan untuk dapat diimplementasikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Brown, J.D & Bailey, M. (1984). *A Categorical Instrument for Scoring Second Language Writing Skills*. *Language Learning Research Club*. The University of Michigan.
- Dimiyanti & Mujiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan
- Ibrahim, M., dkk, (2002). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta. UNESA Press
- Maharani, E. (2013). *Pembelajaran Tematik*. Yogyakarta: Parasmu.
- Muchith Saekan, Kisbianto, Mohtarom. (2009). *Classroom Action Research*. Semarang: Rasail Media Group
- Mulyasa, Enco. (2008). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset
- Parera JD. (1983) . *Menulis Tertib dan Sistematis*. Erlangga.Jakarta
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta. Pustaka Pelajar
- Redaksi Pustaka. 2010. *UUD 1945 dan Perubahannya*. Jakarta: PT Kawan Pustaka
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Tarigan, H. G. (1990). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pretasi Pustaka Publisher
- Wardhani, I. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. UT.